

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN PENELITIAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka beberapa simpulan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Proses restrukturisasi yang dilakukan oleh Pabrik Sepatu Raimondi merupakan proses perubahan dengan arti meramping, seperti yang dikemukakan oleh Siagian (1995), perubahan tersebut membutuhkan ketelitian dan pengkajian yang dalam karena terdapat implikasi-implikasi organisasi apabila tidak ditangani dengan hati-hati. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan antara restrukturisasi menurut teori yang dikemukakan oleh Siagian (1995) dengan kenyataan yang ada di Pabrik Sepatu Raimondi. Berdasarkan perbandingan tersebut, restrukturisasi yang dilakukan oleh Pabrik Sepatu Raimondi telah cukup memenuhi teori yang dikemukakan oleh Siagian. Adapun kebijaksanaan-kebijaksanaan yang harus ditempuh apabila akan melakukan restrukturisasi dengan cara perampingan seperti yang dikemukakan oleh Siagian sebagai berikut ini.
  - a. Tenaga kerja yang terlalu banyak memungkinkan untuk mengadakan pengurangan pegawai. Pengurangan dilakukan dengan cara tenaga kerja yang masa kerjanya relatif baru dilepas, akan tetapi mereka diberikan balas jasa yang biasanya berupa uang pesangon.

- b. Mengurangi kapasitas sarana dan prasarana yang mungkin melebihi kebutuhan. Tidak mustahil ada alat yang sarana produksi barang seperti mesin-mesin yang tidak diperlukan lagi.
2. Sebagian besar karyawan di Pabrik Sepatu Raimondi tidak merasa cemas ketika perusahaan melakukan restrukturisasi, walaupun masih ada beberapa karyawan yang tidak memahami dengan jelas maksud dan tujuan perusahaan melakukan restrukturisasi sehingga muncul rasa cemas dalam diri mereka.
3. Pengaruh antara restrukturisasi dengan kecemasan karyawan dapat disimpulkan setelah melakukan analisis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Rank Spearman. Berdasarkan hasil pengolahan data *software* SPSS 11.5 untuk korelasi variabel X atau restrukturisasi dengan variabel Y atau kecemasan karyawan, diperoleh koefisien korelasi sebesar +0.102. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi membuktikan bahwa korelasi antara kedua variabel bersifat searah, artinya kenaikan atau penurunan variabel X akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel Y. Pengolahan data *software* SPSS 11.5 Rank Spearman menunjukkan bahwa pengaruh antara restrukturisasi dengan kecemasan karyawan cukup rendah atau lemah, sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah proses restrukturisasi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kecemasan karyawan.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa implikasi yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut ini.

1. Proses restrukturisasi yang telah dilakukan oleh Pabrik Sepatu Raimondi hendaknya disertai dengan pemahaman yang lebih mendalam untuk para karyawannya, sehingga masalah ketidak pahaman karyawan dapat teratasi dengan baik. Apabila karyawan dapat memahami dengan baik maksud perusahaan melakukan restrukturisasi maka karyawan akan dapat menjalani proses restrukturisasi dengan baik. Pemahaman yang diberikan dapat berupa rapat yang dilakukan dengan melibatkan seluruh karyawan dan pemberitahuan serta penjelasan secara langsung atau tatap muka antara atasan dengan karyawan.
2. Dalam proses restrukturisasi yang dilakukan perusahaan apabila masih dinilai kurang pemahaman bagi karyawan maka pihak perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Menurut Hugh J. Arnold dan Daniel C Feldman (1986), pemahaman mencakup beberapa faktor, yaitu sebagai berikut ini.
  - Aturan Semantik dari Pesan  
Perusahaan dapat melakukan proses transmisi informasi melalui simbol-simbol yang oleh karyawan dapat dipahami dengan jelas, termasuk bahasa isyarat, dan pengertian simbol yang jelas.

- Persepsi

Perusahaan hendaknya mengawasi bagaimana cara karyawan memahami dan mendengarkan informasi yang disampaikan karena seseorang atau karyawan cenderung mendengar sesuai dengan yang mereka harapkan dan yang mereka ketahui tentang isi dari informasi yang disampaikan dan persepsi merupakan jalan bagaimana karyawan tersebut mengorganisasikan informasi yang mereka terima. Dengan kata lain cara karyawan mempersepsikan informasi akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana karyawan tersebut dapat memahami informasi itu.

3. Pihak perusahaan harus dapat menciptakan penyesuaian dan memberikan pemahaman dengan lebih baik lagi kepada karyawan, dengan demikian maka kecemasan yang timbul akibat ketidak pahaman akan dapat teratasi.

### **5.3. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut ini.

- Keterbatasan waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 20 September 2006 sampai dengan tanggal 17 Desember 2006.

- Keterbatasan responden

Responden adalah sampel karyawan tetap Pabrik Sepatu Raimondi, Bandung pada semua bagian, yang mana jumlah karyawan yang diteliti adalah sebanyak 60 orang.

- Keterbatasan variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu restrukturisasi dan kecemasan karyawan.

#### **5.4. Saran**

Berdasarkan simpulan, implikasi dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang diharapkan berguna bagi Pabrik Sepatu Raimondi adalah sebagai berikut ini.

1. Waktu yang digunakan untuk penelitian berikutnya sebaiknya lebih dari 3 bulan agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik lagi.
2. Responden yang diteliti sebaiknya lebih banyak agar dapat diperoleh data yang lebih banyak dan lengkap.
3. Variabel lain yang mendukung pencegahan kecemasan karyawan selain pemahaman adalah persepsi, dan informasi yang jelas dan mudah dipahami.